BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya berasal dari Bahasa Sansekerta Buddhayah, yakni Budhi (akal). Budaya adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal. Kata budaya juga berarti "budi dan daya" atau daya dari budi. Jadi budaya adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya yang artinya pikiran, akal budi,hasil, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh beberapa kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya dibentuk dari beberapa unsur seperti sistem agama dan bahasa, yang dimana budaya juga tidak dapat dipisahkan dari manusia sehingga anggapan masyarakat budaya diwariskan secara genetik. Budaya dapat diartikan pula dengan hal-hal yang bersangkutan dengan akal, dan bagaimana cara hidup yang selalu berubah dan dapat berkembang dari waktu ke waktu. Salah satu etnis yang ada di indonesia adalah Etnis Pakpak.(Diskominfo, A., & email, S. an. 2019)

Berdasarkan sumber yang sama (Diskominfo, A., & email, S. an. 2019) Pakpak merupakan salah satu sub Etnis Batak yang berada di wilayah Kabupaten Dairi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya Etnis Pakpak ini awalnya berasal dari masyarakat pendatang dari india selatan di pesisir barat sumatera tepatnya di kota barus. Etnis Pakpak memiliki 5 sub suku

diantaranya adalah suak kelasen, suak keppas, suak simsim, suak pegagan, dan suak boang. Suak menurut Etnis Pakpak merupakan satu kesatuan marga yang secara turun temurun,yang berkaitan erat dengan kelompok marga baik sebagai penguasa tanah yang mendiami suatu wilayah tersebut. Kata lain dari suak adalah kesatuan teritorial (bagian wilayah) berdasarkan kelompok marga yang menjadi unsur kekerabatan. Struktur dari kekerabatan Etnis Pakpak dinamakan sebagai Sulang Silima, Hal ini dinamakan karna terdiri dari lima struktur sebagai tumpuan. Kelima struktur kekerabatan ini terdiri atas Puang (kerabat pihak perempuan), Sibeltek (keluarga keturunan saudara), Berru (keluarga suami anak perempuan), Sinina (kerabat satu marga), dan Kula-kula (keluarga pihak istri). Keunikan dari budaya-budaya Etnis Pakpak adalah yang terdiri dari bagian seni budaya dari Etnis Pakpak itu sendiri.

Seni budaya pada Etnis Pakpak memiliki beragam berbagai keunikan, dari berdasarkan observasi awal peneliti meneliti keunikan dari etnis Pakpak Keunikan yang ada pada Etnis Pakpak yaitu memiliki simbol bendera berwarna merah putih dan hitam. Simbol dari warna bendera tersebut memberikan makna etnis pakpak dapat memberikan keberanian untuk membela kebenaran, kesucian serta kebersihan hati sehingga tidak mudah goyah dalam menghadapi segala rintangan. Etnis Pakpak memiliki buku yang dinamakan dengan *Lapihen*, yang didalamnya berupa tulisan aksara pakpak dengan tulisan aturan-aturan hukum dan norma-norma untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan pada Etnis Pakpak.

Etnis Pakpak memiliki tradisi yaitu pertunjukan pesta budaya yang diadakan atau ditampilkan pada momen acara upacara keagamaan, musim panen,

pesta budaya tahunan. .(Diskominfo, A., & email, S. an. 2019) dalam artikel menjelaskan Pesta Budaya *Njuah-njuah* dilaksanakan untuk lebih mengembangkan budaya lokal khusunya budaya pakpak yang dapat menerapkan nilai-nilia budaya didalam budaya Etnis Pakpak. Pertunjukan pesta budaya memiliki nilai kebersamaan didalam masyarakatnya seperti halnya untuk menyukseskan suatu acara yang memiliki potensi untuk dapat dijadikan sebagai peluang representasi budaya pakpak dalam pertunjukan pesta budaya njuah-njuah.

Sidikalang sebagai salah satu daerah yang memiliki kearifan lokal pergelaran budaya berupa pesta budaya Njuah-njuah. (Pemkab Dairi 2019) dalam artikelnya menjelaskan bahwasanya kearifan lokal yang dimaksud adalah masyarakat membawa *siluah* yang merupakan hasil panen masyarakat Sidikalang berupa sayuran, buah-buahan, yang menjadi ucapan rasa syukur yang akan dipersembahkan kepada pemerintah. Peserta dari pergelaran ini mempertunjukkan berbagai atraksi seperti tari-tarian tradisional pakpak, dan pertunjukan fasion show berbagai busana pakpak. Pergelaran budaya *Njuah-njuah* sebagai salah satu simbol adat Etnis Pakpak. Sidikalang merupakan daerah yang mayoritas Etnis Batak Toba, ada beberapa warga yang memiliki Etnis lain yaitu Etnis Pakpak, Etnis Batak Toba, Simalungun, Karo,dan Nias namun yang lebih dominan di daerah Sidikalang merupakan Batak Toba. Etnis Pakpak memiliki satu simbol budaya yang penting bagi masyarakat yaitu pergelaran pesta budaya *Njuah-njuah* yang menampilkan beragam kebudayaan Etnis pakpak.

Pertunjukan pesta budaya dilakukan dalam setahun sekali di Kabupaten Dairi. Pertunjukan yang ditampilkan dalam bentuk pesta budaya *Njuah-njuah*

diselenggarakan oleh beberapa kontingen kecamatan yang ada di Kabupaten Dairi, salah satunya kontingen kecamatan sidikalang. (Pemprov Sumut 2019) menjelaskan dari sejak tahun 1995 kabupaten ini melaksanakan agenda rutin 4 tahunan yakni pertunjukan seni budaya. Pertunjukan ini dikenal dengan nama pesta budaya Njuah-njuah, hal ini disebut juga dengan pesta rakyat. Acara pesta budaya menyuguhkan pagelaran pertunjukan seni budaya pakpak seperti pergelaran pakaian adat pakpak,makan tradisional pakpak,dan tarian tradisional pakpak, dan juga banyak pertunjukan yang akan ditampilkan pada pelaksanaan pesta budaya. Sejak tahun 1995 sampai tahun 2023 pagelaran pesta budaya Njuahnjuah masih tetap dilaksanakan setiap tahunnya. Pergelaran pesta budaya Njuahnjuah berbagai macam yang akan ditampilkan, terkait dengan budaya Etnis lokal berupa tampilan budaya yang dapat merepresentasikan budaya lokal Etnis pakpak. Tokoh pelaksanaan pesta budaya ini adalah seluruh masyarakat dairi, pejabat Bupati Dairi dan setiap penampilan memiliki nilai budaya dari yang ditampilkan.

Berdasarkan observasi awal peneliti melihat tujuan pelaksanaan pesta budaya Njuah-njuah oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Dairi adalah untuk mengembangkan budaya Etnis lokal Kabupaten Dairi yang mulai memudar oleh zaman, sehingga pemerintah menganjurkan pelaksanaan pesta budaya untuk bertujuan memberikan memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada generasi muda terkait pentingnya menunjukkan identitas budaya. Berjalannya waktu agenda pertunjukan pergelaran pesta budaya Njuah-njuah ditetapkan dan dijadikan sebagai agenda tahunan dan juga dilanjutkan dalam acara pesta

merayakan hari jadi Kabupaten Dairi dan dilaksanakan selama 3 hingga 4 hari, dengan mempromosikan budaya lokal Kabupaten Dairi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai "Pergelaran Pesta Budaya *Njuah-Njuah* Sebagai Representasi Identitas Etnis Pakpak di Kelurahan Sidikalang Kabupaten Dairi", yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk maupun wujud dari representasi budaya Pakpak terhadap pagelaran pesta budaya Njuah-njuah. Sehingga dapat diketahui dari suatu keberagaman yang ada dalam masyarakat pakpak itu sendiri. Penelitian yang dilakukan dapat menjadi sumber rujukan atau referensi bagi yang ingin mengkaji tentang kebudayaan Pakpak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apa bentuk identitas etnis Pakpak terhadap pergelaran pesta budaya *Njuah-Njuah*
2. Bagaimana proses pergelaran Pesta Budaya *Njuah-Njuah* di Kabupaten Dairi yang dapat merepresentasikan identitas Budaya Pakpak
3. Nilai-nilai pendidikan apa yang terdapat pada pelaksanaan pergelaran Pesta Budaya *Njuah-Njuah* di Kabupaten Dairi

1.3 Tujuan

1. Untuk menganalisis bentuk-bentuk identitas etnis pakpak terhadap pergelaran pesta budaya *Njuah-Njuah*

2. Untuk menganalisis proses pergelaran Pesta Budaya *Njuah-Njuah* di Kelurahan Sidikalang yang dapat merepresentasikan identitas Budaya Pakpak
3. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan yang ada pada pelaksanaan pesta budaya *Njuah-Njuah* di Kabupaten Dairi.

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca, baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Manfaat Teoritis
   a) Dapat menjelaskan atau mengimplementasikan landasan Teoritis dengan rumusan masalah.
   b) Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi baru untuk penulisan atau penelitian selanjutnya, yang berhubungan pagelaran Pesta Budaya *Njuah-Njuah* di Kelurahan Sidikalang.
2. Manfaat Praktis
   a) Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan saran dan bahan pembanding bagi peneliti yang selanjutnya tentang pagelaran pesta budaya *Njuah-Njuah*.
   b) Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan sumbangan pemahaman dan informasi mengenai identitas budaya pakpak melalui pagelaran pesta budaya *Njuah-Njuah* Kelurahan Sidikalang.

c) Untuk memberikan tambahan referensi penelitian dan dapat dijadikan dalam suatu bahan kajian dalam memperoleh penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY